

Cari ke ...

Tahukah kamu?

Kamu tidak tahu aku.

Kalau aku menjadi istrimu (*Well, aku sedikit berkhayal*), aku akan menjadi penulis saja. Bekerja di rumah. Dengan laptop setiap saat menyala. Dan aku akan menulis tentang kita. Itu juga kalau kamu tidak keberatan. Atau aku akan mengajar Bahasa Inggris di beberapa tempat selama kau mengizinkan. Dengan setia menunggu kamu pulang kerja. Kamu selalu pulang kerja tepat waktu.

Aku memang bukan penganut Muslim yang baik. Aku terkadang melupakan kewajibanku untuk sholat 5 waktu. Aku rajin berpuasa Senin dan Kamis. Atau puasa sunnah selama seminggu penuh. Tapi, aku yakin bisa menjadi istri yang sholeh dan ibu yang sempurna untuk anak – anak kita kelak. Akan kuberikan mereka yang terbaik.

Aku ingin kita tinggal di rumah yang sederhana berwarna putih abu – abu dengan pagar kayu jati berwarna kecoklatan. Halaman belakang yang luas supaya anak – anak kita kelak bisa bermain dengan leluasa. atau kolam renang. Kamu kan suka berenang.

Berapa anak yang kamu inginkan? Aku ingin 4. Kembar lelaki dan kembar perempuan. Jangan khawatir. Aku mewarisi gen kembar di keluargaku. Rumah kita akan penuh dengan gelak canda. Aku akan menghabiskan waktuku bersama mereka.

Mengajari mereka menggambar. Kau akan melatih mereka berenang. Menghabiskan Sabtu Minggu bersama. Membaca buku. Menonton DVD. Atau mungkin berlatih Bahasa Perancis dan Bahasa Mandarin.

Eh, kita juga bisa mendirikan tenda di halaman belakang yang luas itu. Menatap bintang. Api unggun. Tidur berentetan ala ikan pindang tapi aku yakin itu menyenangkan. Kamu dan bakal anak – anak kita juga harus datang di *book launching*-ku kelak.

Aku orang yang tidak terduga.

Denganku, kita bisa bercinta kapan saja. Dimana saja. Di tempat – tempat yang kau inginkan. Kita akan menjadi pasangan hebat di atas ranjang. Ah, tak seharusnya aku berkhayal sedemikian panjang. Buat apa? Kamu tak tahu apapun tentang aku.

Satu lagi, bila anak kita sudah dewasa. Aku akan mengajarnya dengan baik bagaimana memperlakukan seorang wanita. Tak menyakitinya. Untuk jagoanku.

Sedangkan para puteriku. Aku akan meminta mereka mencari calon pendamping hidup sepertimu. Ayah mereka.

Kamu tak perlu khawatir. Biarpun kelak kita serumah, sekamar dan seranjang. Takkan pernah cintaku berkurang. Akan terus bertambah. Hingga Tuhan memisahkan kita.

Tahukah kamu akan ini semua?

Apa? Tidak?

Tentu saja. Kita tak punya cukup waktu untuk saling mencintai.

Err, salah. Kamu yang tak pernah punya waktu untuk tahu tentang aku.

#12

“Kamu beneran mati rasa sama aku?”

“Iya. Errr... Belum sih... Tapi bakalan dimatiin.”

“Serius?”

“Iyah.”

“Ntar gelep loh kalo dimatiin..”

“Eh?”

“Hahahaha...”

#19

“Kamu udah makan?”

“Udah, Tapi masih laper... Masakin dong?”

“Eh? Mie goreng mau? Balada nggak bisa masak. Hahahhaa...”

“Belajar doong, ntar kalo kita udah nikah, gimana?”

“Beli aja sayaang... Bukan istri yang baik. Hahaa..”

#27

Pelangiku sayang....

Beberapa hari ini, entah kenapa, aku selalu terbayang kita dimasa depan.

Kita? iyaa... aku tau kita tidak pernah mengenal 'kita'.

Tapi, entah kenapa, bayangan itu terus saja bergelayutan dipelupuk mataku. Tak mau beranjak pergi, barang sedetik saja.

Aku membayangkan kamu dan keluarga besarmu datang kerumah kecilku di Prabumulih. Melamarku.

Iya, Pelangiku sayang. Melamarku.

Keluarga kita merencanakan detail pernikahan kita. Segala tetek bengek seperti yang aku impikan. Resepsi di gedung besar dengan segala ornamen berwarna ungu, *standing party*, dan dengan homeband sebagai pengisi acara.

Kamu dan keluargamu datang melamarku dengan segala tetek bengek seserahan seperti yang aku bayangkan. Tumpukan novel, Pelangiku... *We'll have our own library, soon...*

Ya Tuhan... Semua gambaran itu terbayang begitu jelas. Aku berulang kali membayangkannya dalam pikiranku, setiap saat aku sendirian, setiap kali aku melamun, dan setiap waktu aku sedang tidak mengerjakan apapun.

Seperti kali ini... Lagi-lagi bayangan itu muncul...

Kita yang bersanding mesra di pelaminan. Kamu mengenggam erat tanganku dan tersenyum lebar, seakan begitu bangga memilikiku.

Ah, Pelangiku sayang... Akankah ini benar cuma khayalanku saja? Tak bisakah kamu mempertimbangkan sedikiiiiit saja untuk merealisasikan ini?

Tolong kasih tau aku caranya, sayang... Kasih tau apa yang harus aku lakukan.. Supaya kamu melepaskan ikatanmu dengannya dan beralih mengenggam tanganku.

Tolong beri aku satu kesempatan, anggaplah pertama dan terakhir, untuk kau titipkan separuh hatimu.

Aku janji, Pelangiku sayang...

Aku janji tidak akan pernah menyia-nyiakan kesempatan itu :)